

PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WARGA MAKMUR UNIT MARISA KABUPATEN POHUWATO

Tamsir*)

STIE Ichsan Pohuwato Gorontalo

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the extent to which the management of working capital in Warga Makmur Credit Unions Marisa Unit in terms of liquidity ratios, activity and profitability ratios. Based on the analysis and discussion on Warga Makmur Marisa Unit were reviewed based on the figures resulting ratio showed a very good or liquid in the Current Ratio analysis is the number that corresponds to the standard (134.23% in 2012, 140.29% in 2013 and 162.14% in 2014), while the Quick ratio analysis showed very good results, as compared to the ratio pda years 2012 to 2014, the average value of 114.99% platinum or are in the standard (100% - 125 %), working capital management in credit unions Makmur Residents Unit Marisa terms of ratio analysis activity (Turnover of receivables) showed good results (<48 months), which is a sequential basis; 30 months, 11 months and 12 months. Meanwhile, working capital turnover ratio shows the results quite efficient (1 times - 0 time), ie consecutive secar was 0.72 times, 0.70 times and 0.59 times. Management of working capital in the savings and loan cooperatives Makmur Residents Unit Marisa terms of profitability ratios in the category fairly efficient. The profitability ratio shows that the cooperative Citizens Makmur rentabel in generating maximum SHU. It is seen from the figures produced are suitable ratios primarily to the standards set, which is an average of 9.44% and in the category very efficient (9% - 10%). It is seen from the figures produced are suitable ratios primarily to the standards set, which is the average in the category of good, fairly good, fairly efficient and streamlined.*

Keywords: *Management of working capital*

Abstrak : *Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Koperasi Warga Makmur Unit Marisa yang ditinjau berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang sangat baik atau likuid pada analisis Current Ratio yaitu dengan angka sesuai standar (134,23% pada tahun 2012, 140,29% pada tahun 2013 dan 162,14% pada tahun 2014), sedangkan pada analisis Quick Ratio menunjukkan hasil sangat baik, karena bila dibandingkan angka rasio pda tahun 2012-2014, maka nilai rata-ratanya sebesar 114,99% atau berada pada standar (100% - 125%), Pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari Analisis rasio aktivitas (Perputaran piutang) menunjukkan hasil yang baik (<48 bulan), yaitu secara berurut adalah; 30 bulan, 11 bulan, dan 12 bulan. Sedangkan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hasil cukup efisien (1 kali - 0 kali), yaitu secara berturut-turut adalah 0,72 kali, 0,70 kali, dan 0,59 kali. Pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio Rentabilitas dalam kategori cukup efisien. Rasio rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi Warga Makmur rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 9,44% dan masuk dalam kategori sangat efisien (9% - 10%). Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata masuk dalam kategori baik, cukup baik, cukup efisien dan efisien.*

Kata kunci : *Pengelolaan modal kerja*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional yang berbasis pada ekonomi kerakyatan berperan dalam memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat terutama kepada anggotanya (Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1), melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa aktivitas usaha. Sehingga hal ini tidak akan terlepas dari kebutuhan dana yang digunakan untuk biaya operasional, dan inilah yang dinamakan dengan modal kerja (*working capital*) Modal kerja (*working capital*) sebagai bagian dari seluruh modal yang bekerja dalam perusahaan akan ikut menentukan tingkat profitabilitas.

Oleh karena itu modal kerja harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar perusahaan (koperasi) dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efisien. Adanya modal kerja yang cukup itu sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan itu untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang dan menjamin kelancaran jalannya usaha koperasi. Sehingga koperasi harus menentukan kebutuhan modal kerja dengan komposisi secara seimbang dan tepat penggunaannya. Adanya kekurangan modal kerja dapat menyebabkan terganggunya likuiditas, akibatnya koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban operasional yang bersifat jangka pendek. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa tidak lepas dari

masalah modal kerja. Bagi perusahaan masalah modal kerja mempunyai arti sangat penting guna membiayai operasional sehari-hari. Oleh karena itu persediaan modal kerja hendaknya dilakukan dengan jalan yang paling menguntungkan serta pengelolaan yang seefektif mungkin agar dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Efisiensi pengelolaan modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya apabila modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya. Koperasi Warga Makmur Unit Marisa sebagai salah satu koperasi simpan pinjam yang mempunyai unit usaha simpan Pinjam tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik agar tidak kelebihan atau kekurangan. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan.

Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin koperasi dapat beroperasi secara efisien dan memenuhi kewajibannya tepat waktu, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan konsumen, serta melindungi dari hal-hal buruk yang bisa terjadi misalnya: timbulnya kredit macet atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang terdapat dalam koperasi secara efisien mutlak dilakukan, demi menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari yang akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas dan kontinuitas usaha yang dijalankan koperasi.

Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan melihat

kebutuhan dari pos-pos modal kerja untuk menghindari pengendapan dana pada salah satu pos dan kekurangan dana pada pos lainnya agar menghasilkan keuntungan optimal, selain itu perlu diperhatikan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja secara efisien sehingga terjadi keseimbangan antar

dana yang dibelanjakan dan masukan yang diterima, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi tersebut.

Adapun gambaran awal mengenai rasio keuangan Koperasi Warga Makmur Unit Marisa dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Gambaran Awal Rasio Keuangan Koperasi Warga Makmur Unit Marisa

Variabel	2010	2011	2012	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	196.84	168.49	173.29	Baik
<i>Quick Ratio</i>	39.54	32.65	31.41	Cukup
<i>Receivable turnover</i>	1.95	1.79	1.64	Baik
<i>Working capital turnover</i>	1.33	1.18	3.35	Efisien
<i>Rate of ROA</i>	16.76	14.69	14.41	Efisien

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa

Dari tabel diatas bahwa rasio keuangan Koperasi Warga Makmur Unit Marisa dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan baik dan efisien.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini adalah "Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Sejauh mana Pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas".

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam

Sebagaimana unit usaha lain dalam sebuah koperasi, unit simpan pinjam pun didalam melaksanakan kegiatannya dikelola oleh pengurus. Hal ini sebagaimana tertera dalam Pasal 8 PP 9/1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam, dimana Pasal 8 PP 9/1995 ini terdiri dari ayat-ayat sebagai berikut :

1. Pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam dilakukan oleh Pengurus.
2. Pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan oleh Pengelola yang diangkat oleh Pengurus.
3. Pengelola sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bertanggung jawab kepada Pengurus.
4. Pengelola sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat berupa perorangan atau badan usaha, termasuk yang berbentuk badan hukum.
5. Dalam melaksanakan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), Pengelola wajib mengadakan kontrak kerja dengan Pengurus.

Jika dalam sebuah Koperasi Simpan Pinjam yang menjadi pengelola adalah perorangan, maka harus memenuhi persyaratan sebagaimana telah ditentukan dalam Pasal 9 PP 9/1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam, yaitu :

1. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang keuangan dan atau dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana di bidang keuangan,
2. Memiliki akhlak dan moral yang baik, dan
3. Mempunyai keahlian di bidang keuangan atau pernah mengikuti

pelatihan simpan pinjam atau magang dalam usaha simpan pinjam.

Adapun jika pengelola dalam hal ini adalah badan usaha, wajib memenuhi persyaratan minimal sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan keuangan yang memadai, dan
2. Memiliki tenaga managerial yang berkualitas baik.

Modal Kerja Koperasi

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 pasal 66 ayat 2 modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Selain modal sebagaimana dimaksud dalam pernyataan diatas, modal koperasi dapat berasal dari hibah, modal penyertaan, modal pinjaman yang berasal dari (anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya), penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya dan dari pemerintah atau pemerintah daerah.

Jenis modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja dengan konsep kuantitatif, dimana konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Untuk mencari efisiensi modal kerja koperasi menggunakan rasio *return on working capital*, dimana membandingkan *net operating income* dan *current assets*. *Operating income* adalah laba yang dihasilkan dari operasional atau usaha koperasi. Usaha koperasi sendiri diatur pada UU No. 17 Tahun 2012 pasal 87 yang menyatakan bahwa:

1. Koperasi menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan langsung dan sesuai dengan jenis koperasi yang dicantumkan dalam anggaran dasar.
2. Koperasi dapat melakukan kemitraan dengan pelaku usaha lain dalam menjalankan usahanya.

3. Koperasi dapat menjalankan usaha atas dasar prinsip ekonomi syariah.
4. Ketentuan mengenai koperasi berdasarkan prinsip ekonomi syariah sebagaimana dimaksud pada ayat 3 diatur dengan peraturan pemerintah.”

Penjelasan dari undang-undang tersebut pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif, dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

Kelebihan yang dimiliki koperasi untuk tetap melangsungkan usahanya dapat dilihat dari kelebihan kapasitas yang dimiliki oleh koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Seharusnya kelebihan koperasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki koperasi hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan segala aspek jenis usaha di segala bidang ekonomi. Dari kegiatan operasional koperasi maka akan dihasilkan keuntungan koperasi yang disebut Sisa Hasil Usaha / Surplus hasil Usaha (SHU). SHU diatur dalam UU No 17 Tahun 2012 pasal 78, yaitu:

1. Mengacu pada ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota, surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:
 - a. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
 - b. Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki.
 - c. Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus dan karyawan koperasi.

- d. Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya, dan/atau
 - e. Penggunaan lain yang ditetapkan dalam anggota dasar.
2. Koperasi dilarang membagikan kepada anggota surplus hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan non anggota.
 3. Surplus hasil usaha yang berasal dari non anggota sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dapat digunakan untuk mengembangkan usaha koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota.

Untuk menghitung *return on working capital*, selain SHU kita pun harus mengetahui jumlah aktiva lancar (*current assets*), menurut Riyanto (2010 : 16) yang dimaksud dengan harta lancar koperasi adalah “kumpulan sumber daya yang dimiliki koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya.

Sedangkan menurut Tuti Trisnawati (2009:47) yang dimaksud harta lancar koperasi adalah “harta koperasi yang dipakai dalam jangka waktu siklus usaha koperasi/biasanya satu tahun”. Yang termasuk dalam golongan ini adalah kas, bank, piutang, persediaan, peralatan, kendaraan, bangunan dan uang muka.

Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu koperasi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi apabila dibandingkan dengan angka rasio standar.

Standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi biasanya

telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM, dimana standar tersebut mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan koperasi di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan standar terbaru yaitu sesuai dengan Keputusan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah, Nomor : 129/Kep/M/KUKM/2002.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas yang bertujuan untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa untuk periode laporan tahun 2012-2014.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)
Dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur atau kajian pustaka yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Reseach*)
Dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen seperti laporan neraca, laba rugi, dan laporan perubahan modal pada Koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa periode tahun 2012-2014.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari lokasi penelitian berupa data utama yang akan dianalisis, dalam hal ini data yang diperoleh melalui pembagian angket atau kuisioner kepada responden.
2. Data sekunder, yaitu data kedua dan berfungsi sebagai data pendukung dalam memecahkan pokok permasalahan yang menajdi obyek penelitian.

Metode Analisis

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja digunakan rumus sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, menurut (Syamsuddin, 2002 : 68)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivira, menurut Munawir, (2000:75)

a. Tingkat Perputaran Piutang

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Periode Perputaran Piutang

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

c. Periode Perputaran Piutang

$$\text{Tingkat Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Periode Perputaran Modal Kerja

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \times 1 \text{ hari}$$

3. Rasio Rentabilitas, menurut Munawir, (2000:80)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengukur efisiensi modal kerjanya dapat dibandingkan dengan tabel di bawah ini yang merupakan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja baik standar terbaru maupun standar lama yang disesuaikan oleh penulis.

Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

I Analisis Rasio Likuiditas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
1.1 Rasio lancar (<i>Current ratio</i>)	175% - 200%	Sangat Baik
	150% - 174% atau 225% - 249%	Baik
	125% - 149% atau 250% - 274%	Cukup Baik
	< 125% atau > 275%	Kurang baik
1.2 Rasio cepat (<i>Quick ratio</i>)	100%	Sangat Baik
	75% - 99% atau 125% - 149%	Baik
	50% - 74% atau 150% - 174%	Cukup Baik
	<50% atau >175%	Kurang baik

Sumber Departemen Koperasi dan PKM

II Analisis Rasio Aktivitas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
1.1 Periode Perputaran piutang (<i>Receivable turnover</i>)	Maksimal 48 bulan atau 4 tahun	Baik

Sumber Departemen Koperasi dan PKM

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
1.2 Perputaran modal kerja (<i>Working capital turnover</i>)	> 3 kali	Sangat Efisien
	3 kali - 2 kali	Efisien
	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien
	< 0 kali	Kurang Efisien

Sumber Departemen Koperasi dan PKM

III Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
3.3 Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (<i>Rate of ROA</i>)	> 10%	Sangat Efisien
	6% - 9%	Efisien
	0% - 5%	Cukup Efisien
	< 0%	Kurang Efisien

Sumber Departemen Koperasi dan PKM

PEMBAHASAN

Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Warga Makmur

No.	Data Lap. Keuangan	2012	2013	2014
1	Aktiva Lancar	1.616.388.490	1.830.012.470	1.955.361.790
2	Hutang Lancar	1.204.172.500	1.304.420.000	1.204.675.000
3	Kas	150.168.490	339.467.470	494.706.790
4	Persediaan	307.416.875	757.185.402	401.189.530
5	Piutang	1.466.220.000	1.490.645.000	1.460.655.000
6	Piutang Rata-rata	1,466,220,000	1,478,432,500	1,475,650,000
7	Modal Rata-rata	1.511.589.375	1.608.599.453	1.833.734.966
8	Laba Usaha/SHU	181.108.655	214.385.572	74.002.494
9	Pendapatan	1.084.212.580	1.120.859.480	1.074.242.020
9	Modal Usaha	1.511.589.375	1.705.609.530	1.961.860.402

Sumber : KSP Warga Makmur

Analisis Laporan Keuangan Koperasi Warga Makmur

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 pada Koperasi Warga Makmur sebagaimana yang tercantum pada daftar table, maka dapat dihitung analisis rasio sebagai berikut:

Analisis Rasio Likuiditas :

a. *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio %	Standar	Kriteria
2012	1.616.388.490	1.204.172.500	134,23%	125% - 149%	Cukup Baik
2013	1.830.012.470	1.304.420.000	140,29%	125% - 149%	Cukup Baik
2014	1.955.361.790	1.204.675.000	162,14%	150% - 174%	Baik

Sumber: Data Olahan 2015

1. Pada tahun 2012 *Current Ratio* mencapai 134,23%. Hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 1.342 aktiva lancar. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa *current ratio* atau kemampuan koperasi membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar cukup baik (125% - 149%).
2. Pada tahun 2013 ratio naik dari tahun sebelumnya menjadi 140,29%. Hal ini berarti setiap Rp.1 hutang dijamin dengan Rp.1.403 aktiva lancar, dalam tahun 2013 *Current Ratio* koperasi meningkat sebesar 6,06%. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa *current ratio* atau kemampuan koperasi membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar cukup baik (125% - 149%).
3. Pada tahun 2014 *current ratio* naik dari tahun sebelumnya menjadi 162,14%. Hal ini berarti setiap Rp.1 hutang dijamin dengan Rp.1.621 aktiva lancar, dalam tahun 2014 *current ratio* koperasi meningkat 21,85%. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa *current ratio* atau kemampuan koperasi membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar baik (150% - 174%).

b. *Quick Ratio*

Thn	Aktiva Lancar-Persediaan	Total Hutang Lancar	Rasio Cepat	Standar %	Kriteria
2012	1.308.971.615	1.204.172.500	108,70%	100	Sangat Baik
2013	1.072.827.068	1.304.420.000	107,28%	100	Sangat Baik
2014	1.554.172.260	1.204.675.000	129,01%	125 - 149	Baik

Sumber: Data Olahan 2015

- 1) Pada tahun 2012 *Quick Ratio* yang dicapai adalah 108,70%. Keadaan ini nampaknya menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin 10.870 kali lipat aktiva lancar koperasi yang lebih likuid. Bila diamati lebih lanjut besarnya jumlah aktiva lancar yang lebih likuid ini disebabkan karena besarnya saldo piutang koperasi, sehingga koperasi memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya sewaktu-waktu. Namun bila dibandingkan dengan standar yang ada maka rasio cepat tahun ini masuk dalam kategori sangat baik (100%-125%).
- 2) Pada tahun 2013 *Quick Ratio* yang dicapai adalah 107,28%. Keadaan ini nampaknya menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin 10.728 kali

lipat aktiva lancar koperasi yang lebih likuid. Bila diamati lebih lanjut *Quick Ratio* mengalami penurunan 1,42% dari tahun 2012 yaitu 108,70% menjadi 107,28%. Namun bila dibandingkan dengan standar yang ada maka rasio cepat tahun ini masuk dalam kategori sangat baik (100%-125%).

- 3) Pada tahun 2014 *Quick Ratio* yang dicapai adalah 129,01%. Keadaan ini nampaknya cukup menguntungkan

bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin 12.901 kali lipat aktiva lancar koperasi yang lebih likuid. Bila diamati lebih lanjut *Quick Ratio* mengalami kenaikan 21,73% dari tahun 2013 yaitu 107,28% menjadi 129,01%. Jika dibandingkan dengan standar yang ada maka rasio cepat tahun ini masuk dalam kategori baik (125% - 149%).

Analisis Rasio Aktivitas

a. Tingkat Perputaran Piutang dan periode Perputarannya

Thn	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran (Kali)	Periode Perputarn (Bulan)	Standar Maks. 48 Bln (4thn)
2012	1.466.220.000	1.466.220.000	1,00	30	Baik
2013	1.490.645.000	1,478,432,500	1,01	11	Baik
2014	1.460.655.000	1,475,650,000	0,99	12	Baik

Sumber : Data Olahan 2015

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang dalam satu periode (1 Tahun). Secara umum periode perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah hari dalam satu tahun dengan perputaran piutang dikali 1 hari. Tercatat angka perputaran piutang tahun 2012 sebesar

30 bulan , tahun 2013 sebesar 11 bulan dan tahun 2014 sebesar 12 bulan. Dengan kenyataan yang demikian tersebut tingkat perputaran piutang pada koperasi Warga Makmur selama tahun 2012-2014 masuk dalam kategori baik, karena lebih kecil dari standar yang ada (maksimal 48 bulan atau 4 tahun).

b. Perputaran Modal Kerja serta Periode Perputarannya

Thn	Pendapatan	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran	Periode Perputarn	Standar = Kriteria
2012	1.084.212.580	1.511.589.375	0,72	500 hari	1 kali - 0 kali=CE
2013	1.120.859.480	1.608.599.453	0,70	514 hari	1 kali - 0 kali=CE
2014	1.074.242.020	1.833.734.966	0,59	610 hari	1 kali - 0 kali=CE

Sumber : Data Olahan 2015

Perputaran modal kerja (*Net Working Capital*) dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pendapatan satu tahun dengan modal rata-rata. Tercatat perputaran modal kerja tahun 2012 sebesar 0,72 kali, tahun 2013 sebesar 0,70 kali dan tahun 2014

sebesar 0,59 kali. Berarti perputaran modal kerja berarti cukup pendek periode perputaran modal kerjanya, artinya semakin cepat modal kerjanya berputar, dengan kata lain perputaran modal kerja cukup efisien (1 kali - 0 kali).

Analisis Rasio Rentabilitas

Tahn	SHU	Modal Usaha	Rentabilitas Ekonomi %	Standar	Kriteria
2012	181.108.655	1.511.589.375	11,98	> 10%	Sgt. Efisien
2013	214.385.572	1.705.609.530	12,57	> 10%	Sgt. Efisien
2014	74.002.494	1.961.860.402	3,77	0% - 5%	Efisien

Sumber : Data Olahan 2015

1. Pada tahun 2012 rentabilitas ekonomi mencapai 11,98%, hal ini berarti setiap Rp.100 modal usaha yang digunakan dapat menghasilkan laba Rp.0,1198 dikarenakan pada tahun ini SHU Rp. 181.108.655 sedangkan Modal usaha rata-rata sebesar Rp. 1.511.589.375. Angka rentabilitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal kerjanya sangat efisien (> 10%).
2. Pada tahun 2013 laba yang diperoleh meningkat menjadi sebesar Rp. 214.385.572 sedangkan modal usaha rata-rata tahun ini juga meningkat menjadi sebesar Rp. 1.705.609.530 sehingga angka rentabilitas sebesar 12,57% atau naik 0,59% dibandingkan tahun 2012. Bila angka tersebut dibandingkan dengan standar yang ada maka termasuk dalam kriteria sangat efisien (> 10%) yang menunjukkan bahwa penggunaan modal sangat efisien.
3. Pada tahun 2014 laba yang diperoleh menurun sebesar Rp 74.002.494 sedangkan modal usaha rata-rata tahun ini meningkat sebesar Rp 1.961.860.402 sehingga angka rentabilitas sebesar 3,77% atau turun 8,8%. Bila angka tersebut dibandingkan dengan standar yang ada maka termasuk dalam kriteria cukup efisien (0% - 5%) yang menunjukkan bahwa penggunaan modal efisien.

Bila diamati masalah rentabilitas modal kerja selama tahun 2012-2014 rentabilitas ekonomi berkisar antara 11,98%-3,77%, dapat disimpulkan bahwa posisi rentabilitas ekonomi koperasi Warga

Makmur selama 3 tahun efisien dalam penggunaan modal kerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio likuiditas yang berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang sangat baik atau likuid, pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar (134,23% pada tahun 2012, 140,29% pada tahun 2013 dan 162,14% pada tahun 2014), sedangkan pada analisis *Quick Ratio* menunjukkan hasil sangat baik, karena bila dibandingkan angka rasio pada tahun 2012-2014, maka nilai rata-ratanya sebesar 114,99% atau berada pada standar (100% - 125%).
2. Pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari Analisis rasio aktivitas (Perputaran piutang) menunjukkan hasil yang baik (<48 bulan), yaitu secara berurut adalah; 30 bulan, 11 bulan, dan 12 bulan. Sedangkan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hasil cukup efisien (1 kali - 0 kali), yaitu secara berturut-turut adalah 0,72 kali, 0,70 kali, dan 0,59 kali.
3. Pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio Rentabilitas dalam kategori cukup efisien. Rasio rentabilitas

menunjukkan bahwa koperasi Warga Makmur rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 9,44% dan masuk dalam kategori sangat efisien (9% - 10%).

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto.(2010) . *Dasar– dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Lukman Syamsuddin. (2002). *Manajemen Keuangan*

Perusahaan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Tuti Trisnawati. 2009. *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang Perkoperasian No 17 Tahun 2012. (2012).

www.depkop.go.id/index.php

Pedoman Klasifikasi Koperasi No : 129/KEP/M.KUKMI/XI/2002